



Paulus berkata, “Aku berhutang kepada 4 orang, siapakah 4 orang itu? *Hellenistic (Hellenistic people)*. Kedua, orang barbar. Ketiga aku hutang kepada orang yang terpelajar, ketiga macam ini, pertama *Hellenistic*, kedua orang barbar, ketiga orang yang terpelajar, ke empat orang yang tidak terpelajar. Keempat macam orang ini berada disekitar Paulus dan Paulus berkata ia berhutang kepada mereka. Minggu lalu saya menjelaskan satu istilah. *Who are the Hellenistic? What is the meaning of Hellenistic?* Saya kira tidak ada pendeta yang menjelaskan istilah itu sejelas dan serumit seperti saya. Semua orang menjelaskan ayat itu, Paulus hutang sama orang Grika, ya sudah. Penerjemah kitab suci Indonesia terlalu teledor, langsung menjawab itulah orang Grika. Apakah istilah Grika dan istilah *Hellenistic* sama? Tidak sama. Grika yaitu orang yang berada di Yunani. Yunani di mana? Yunani di bawah Macedonia. Yunani di atasnya Kreta. Yunani menjadi semenanjung yang ke bawah. Yunani mempunyai kota yang paling penting, yaitu kota Athena. Mengapa paling penting? Karena menghasilkan filsafat yang paling dominan di dalam seluruh sejarah. Siapakah filsuf yang paling terkemuka di dunia? Tiga orang. Pertama, Socrates. Kedua, Plato. Ketiga, Aristotle. Ketiga orang ini pernah hidup di satu kota, yaitu di Athena. Dan ketiga orang ini mempunyai pengaruh ke seluruh dunia dari 2500 tahun lalu sampai hari ini. Adakah di kota lain selain Athena yang mempunyai orang yang berpengaruh begitu besar di seluruh dunia? Maka orang Grika, khususnya orang Athena, sombong luar biasa. Saya dari Athena, saya belajar Socrates, saya mengerti Plato, saya ada buku Aristotle. Athena menjadi pusat filsafat seluruh dunia.

Orang Grika sombong karena mereka mempunyai Athena. Orang Athena sombong karena mereka mempunyai Socrates, Plato dan Aristotle. Tetapi Paulus berkata, aku hutang

bukan kepada Athena. Paulus berkata aku hutang bukan pada orang Grika. Dia mengatakan aku hutang kepada orang-orang dari *Hellenistic*.

Saya tanya, apa bedanya *Hellenistic* dan Grika? Alkitab Inggris mengatakan, *I obligated to the Hellenistic*. Indonesia langsung terjemahkan, aku hutang kepada orang Yunani. Bukankah sudah jelas? *Hellenistic* adalah Yunani. Yunani adalah *Hellenistic*. Tidak! Hellenistik bukan Yunani. Yunani bukan Hellenistik. Saya tanya orang Jakarta, sama tidak dengan orang Jabodetabek? Orang Jakarta = orang Jakarta. Orang Jabodetabek juga orang Jakarta. Tetapi Jakarta sama Jabodetabek lebih besar mana? Jabodetabek bukan? Inilah cara mengertinya. *Greek is Greek and Hellenistic is not Greek*. Orang-orang Yunani mempunyai pusat adalah Athena. Orang *Hellenistic* lebih luas daripada Greek. Karena sudah mempengaruhi Macedonia. Mempengaruhi akan kota-kota lain di Asia Minor. Mempengaruhi kota-kota lain bahkan sampai ke Persia. Lebih jauh lagi dekat India. Mereka tetap orang *Hellenistic*, jadi sama seperti Jakarta is not greater Jakarta. Jabodetabek is not Jakarta Pusat. But when Paul said I am obligated to the *Hellenistic* people, mereka bukan orang di tanah Grika saja, mereka termasuk orang Macedonia, termasuk orang-orang Anatolia, termasuk orang-orang dekat Persia. Termasuk orang-orang dekat Babilonia. Termasuk orang-orang dekat Asia Minor. Yaitu orang yang dipengaruhi oleh kebudayaan Grika, semua disebut adalah orang-orang *Hellenistic*.

Saya mau menjelaskan, selain daripada dunia geografi, saya mau menjelaskan pengaruh sejarah. Hari ini engkau belajar sangat mendalam. Gereja lain tidak pernah mau membahas ini. You mengerti dengan tuntas malam ini, dan seumur hidup jangan salah lagi. Yang disebut *Hellenistic* yaitu daerah - daerah jauh lebih luas daripada tanah Grika. *Beyond*

*Greece, so many places outside of Greece, those had been influenced by the culture of the Greek people.* Mulai kapan? Mulai 330 tahun sebelum Kristus. Sampai kapan? Sampai kira-kira 100 tahun sesudah Kristus. Mengapa orang Syria bicara bahasa Grika? Karena orang Grika pernah datang menjajah Syria. Mulai kapan? Mulai 300 tahun yang lalu. Mereka mulai belajar bahasa Yunani. Jadi engkau sekarang sudah tidak lagi mengerti bahasa Syria itu sendiri? Saya sudah pernah dididik dalam bahasa Yunani, *I love Greek more than my own country.* Seperti di sini banyak orang Indonesia lebih suka bahasa Inggris, meskipun bacanya Singlish, lebih suka daripada bahasa Jawa. Jadi yang disebut *Hellenistic*, apa artinya? Sejak 300 tahun sebelum Kristus, banyak daerah suka Grika, dipengaruhi oleh bahasa Grika, dipengaruhi oleh gerakan Grika. Dipengaruhi oleh adat-adat Yunani. Mereka tidak lagi pakai bahasa sendiri. Mereka pakai bahasa Yunani. Orang-orang yang bukan di Yunani, tetapi pakai bahasa Yunani karena dipengaruhi kebudayaan Yunani, itu disebut *Hellenistic*. Kenapa dipengaruhi Yunani, karena ada satu jenderal begitu hebat, perang ke mana-mana dan terus menang. *After he won, he influenced and because of his influence, many people speak Greek.* Dia adalah Alexander the Great, dia mengalahkan lebih dari 170 kota, hancurkan mereka lalu ganti nama kota itu menjadi kota Iskandar. Di dalam sejarah dunia, tidak pernah ada satu orang militer sekuat seperti dia, setiap datang ke satu tempat, dia berperang, menang dan mengganti nama tempat itu dengan namanya. Dia pergi sampai di Mesir, Persia Babilonia, dan hampir di India. Semua dipengaruhi. Mereka semua belajar bahasa Grika dan menjadi seperti *Hellenistic country, Hellenistic people, Hellenistic culture.*

Paulus mengatakan *I am obligated to Hellenistic people.* Dan orang Hellenistik kenapa belajar bahasa Yunani, karena pengaruh Iskandar Agung. Iskandar Agung ketika pergi perang, dia mempunyai kebiasaan membawa buku-buku Yunani yang paling maju, yang paling jitu, yang paling akurat, pengetahuan paling tinggi. Karena buku-buku ini semua ditulis oleh satu orang, yaitu guru dia. Iskandar Agung pernah menjadi murid Aristotle,

waktu dia pergi perang ke timur, dia membawa ratusan buku Aristotle. Dia selain pandai perang, dia sangat rajin baca buku. Sampai setiap tempat dia membaca buku Aristotle. Setelah dia menghancurkan Persia, Darius III mati, dia meremukkan istana Darius, *after he destroyed the palace of the Darius III*, dia berkata sekarang ambillah semua kekayaan raja, miliki sendiri. Engkau sekarang tidak usah takut karena rajanya sudah dibunuh, saya sudah menang, semua boleh diambil. Setelah semua pulang, dia sendiri tidak ada apa-apa. Ada orang bertanya, *now they have everything, how about you? You have nothing to get.* Bagaimana bisa engkau perang, yang menang kamu, yang kaya jenderal lain, engkau tidak dapat apa-apa. Dia mengatakan satu kalimat yang agung sekali. *I do not leave anything for my own property. I let them loot everything. I left nothing for myself.* Orang bertanya, *“Do you trully left nothing for yourself?”* Dia mengatakan satu kalimat, *“Actually I have left one thing for myself. Not gold, not pearl, not jewel, not all the treasures. I leave one thing for myself. I leave hope for myself in my future.”*

Meskipun saya tidak dapat apa-apa, saya masih ada satu barang tidak ada pada orang lain. Saya masih ada pengharapan untuk saya sendiri. Saudara, kalimat ini menjadi kalimat besar sekali yang mempengaruhi sejarah 2350 tahun. Di dalam 12 tahun dia perang, tidak pernah kalah satu kali. Dibanding sama Napoleon, Napoleon perang - kalah, Napoleon tidak ada seperseratusnya dari Alexander. Sayang sekali Iskandar Agung umur 32 meninggal dunia. Dia tidak menjadi kaya meskipun dia merebut barang paling banyak di dalam peperangan. Dia mati sangat muda, tapi dia diingat oleh orang Mesir, orang Babilonia, orang Persia, orang Asia Timur Tengah, semua menjunjung tinggi menghormati kepada dia. Pada waktu dia mati, bukunya dia di mana? Ribuan buku berceceran di mana-mana. Seingga ribuan kilometer orang-orang di pengaruhi oleh buku-buku yang ditinggalkan oleh dia. Mereka langsung menjadi orang *Hellenistic*. Inilah yang Paulus katakan, *“Aku hutang kepada orang-orang Hellenistic.”* Dan minggu lalu saya sebut tiga macam orang. Orang *Hellenistic*, pertama, adalah orang-orang Epicurean, kedua, orang Stoicism, ketiga,

Skepticism. Mereka sekarang sudah belajar filsafat, mereka sudah dapat pengaruh dari Aristotle, mereka mempunyai sifat hidup dan semacam ideologi yang tidak ada pada orang lain.

Apa artinya 3 macam orang ini? Tiga sikap hidup untuk filsafat manusia. Pertama, semacam manusia berkata, *“Aku hidup, seluruh tujuan hanya satu, cari bahagia.”* Hal-hal yang tidak menyenangkan, pergilah dari aku. Hal-hal yang bahagia, saya mati-matian mendapatkan. Ini macam orang namanya **Epicurean**. Macam pertama dari orang Hellenistic.

Kedua, **Stoicism**. Apakah sebenarnya tujuan engkau hidup di dunia? Saya hidup di dunia mau cari kebajikan, cari moral yang tinggi, kalau saya hidup bermoral, saya hidup berarti. Kalau saya hidup tidak bisa melakukan kebajikan, saya lebih baik mati saja. Ini macam kedua dari orang Hellenistic.

Ketiga, **Skepticism**. Saya tidak tahu apa itu bahagia, saya juga tidak tahu apa itu kebajikan, saya meragukan ini, meragukan itu, maka sikap hidup saya adalah tidak pernah mau mengerti apa arti hidup. Apapun saja, saya meragukan. Inilah macam ketiga dari orang Hellenistic.

Pertama, cari bahagia. Kedua, cari kebajikan. Ketiga, apapun tidak cari, dia ragu-ragu. Paulus mengatakan dia hutang pada ketiga macam orang ini. Yang bisa memberikan jawaban, memberikan kekuatan untuk tidak lagi ragu-ragu adalah saya, karena saya hutang mereka. Orang Hellenistic, yaitu orang-orang hidup dalam jaman Paulus, tetapi mempunyai 3 tujuan yang sulit dijawab oleh orang lain. Sekarang, tiga macam orang itu dimana? Di pinggir kamu. Di mana? Di Singapore. Di mana? Di jaman sekarang. Di mana? Di sekolah NUS, di sekolah NTU, di dalam seluruh Singapore, ada 3 macam orang, satu macam hidup cari senang-senang. Kedua, cari kebajikan. Ketiga, tidak ada jawaban sama sekali. Mengapa teman-teman kamu pergi pelacuran, mengapa mereka pergi untuk narkoba, mengapa mereka pergi berjudi? Karena mereka kira senang-senang itu tujuan hidup. Kedua, macam kedua orang cari kebajikan, mengapa orang pergi ke agama,

mengapa orang pergi ke kuil-kuil? Karena mereka mau cari bagaimana berbuat baik, supaya tenang hatinya. Ketiga macam orang, tidak pernah ada jawaban. Hanya ada keraguan-keraguan, skeptik tidak habis-habis. Dan sekarang ketiga macam orang ini dapat jawaban dimana? Tidak ada jawaban. Dan Paulus berkata, aku hutang mereka.

Sejak Yesus dipaku di atas kayu salib, sejak keselamatan digenapkan oleh Yesus Kristus, injil dikabarkan ke seluruh dunia. Saya mau tanya. Waktu kita mengabarkan injil, orang terima dengan baik atau mereka tidak mau terima? Sekarang saudara mengerti, dari abad pertama sampai abad ke-4, orang Kristen mengabarkan injil, yang hadapi adalah hambatan dari ketiga macam orang ini. *Why don't you believe in Jesus? I am seeking pleasure, I am seeking happiness, in church there is no happiness. Why don't you believe in Jesus Christ? I am seeking goodness but in church I don't see you Christian are good enough. Why are you not a christian? Because I want to seek the confirmation of the truth, but I always skeptic, the church didn't give me the answer.* Inilah kesulitan penginjilan. Inilah kesulitan teman-temanmu, mengapa sampai hari ini mereka bukan menjadi orang Kristen. *They are bound by Hellenistic spirit.* Kiranya Tuhan membongkar, membuka, memberi kebebasan kepada orang-orang yang dibelenggu oleh semangat Hellenistic, bawa mereka kembali kepada Tuhan Yesus.

*Ringkasan belum dikoreksi oleh pengkhotbah.*